

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyediakan sarana yang bertujuan untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek di antara mereka. Pada tanggal 25 Januari 2021 mulai diberlakukan IDX-IC (IDX industrial classification) yang sebelumnya menggunakan JASICA. Salah satu perbedaan antara JASICA dan IDX-IC adalah prinsip klasifikasinya. Dimana dari segi prinsip klasifikasi pengelompokan sektornya dan pada jumlah indeksnya pun berbeda. JASICA memiliki 9 sektor dan IDX-IC memiliki 12 sektor yang terdiri dari sektor energi (*energy*), sektor barang baku (*basic materials*), sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*), sektor barang konsumen non-primer (*consumer cyclicals*), sektor kesehatan (*healthcare*), sektor keuangan (*financial*), sektor property & real estat (*properties & real estate*), sektor teknologi (*technology*), sektor infrastruktur (*infrastructures*), sektor transportasi & logistik (*transportation & logistic*), dan sektor produk investasi tercatat (*listed investment product*). (www.sahamu.com)

Pada masa sekarang ini transportasi dan logistik adalah hal yang sangat membantu kehidupan kita sehari-hari dimana transportasi digunakan sebagai alat prasarana untuk menunjang aktivitas dan logistik membantu kita dalam hal pengiriman barang konsumsi maupun barang non konsumsi. Perusahaan Transportasi dan Logistik adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dalam hal untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah maupun dunia. (www.sahamu.com)



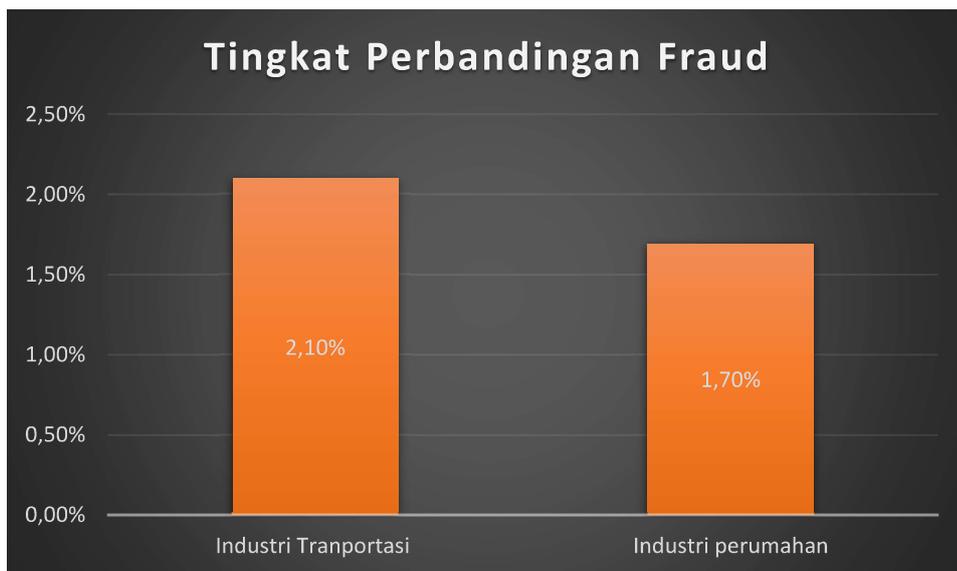
Gambar1. 1 Grafik Perbandingan PDB Sektor Transportasi dan Logistik

Sumber: www.bps.go.id (2023)

Pada grafik diatas dapat dilihat kontribusi jasa transportasi dan logistik dalam pembentukan PDB pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 5,41% menjadi 5,38%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 5,57% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 4,47% dan pada tahun 2021 turun Kembali menjadi 4,24%. Walaupun turun namun dibandingkan dengan sektor lainnya sektor transportasi dan logistik masi tinggi tingkat PDBnya. Namun dengan menurunnya angka PDB itu tidak mempengaruhi bahwa perusahaan tetap harus menyajikan laporan keuangan yang berintegritas supaya tetap menstabilkan sektor transportasi dan logistik dimata umum sehingga dapat memberi dampak yang baik bagi sektor transportasi dan logistik.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik memiliki nilai investasi yang besar bagi investor. Walaupun sektor-sektor tersebut memiliki nilai investasi yang tinggi, hal itu tidak cukup untuk investor dalam mengambil keputusan untuk mengambil keputusan, investor tetap membutuhkan informasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan.

Penyajian laporan keuangan harus berisikan informasi yang mampu menggambarkan keadaan perusahaan sejujur jujurnya tidak boleh ada yang ditutup-tutupi. Oleh karena itu integritas laporan sangat penting bagi investor dan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang benar dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.



Gambar1. 2 Grafik Perbandingan Hasil Fraud Pada 2019

Sumber; www.acfe-indonesia.or.id (2023)

Namun pada survei *fraud* yang diterbitkan oleh *Association of Certified Financial Examiners (ACFE) Chapter Indonesia* pada tahun 2020 menerbitkan jurnal survey *fraud* indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa industri transportasi dirugikan sebesar 2,1% lebih besar dibandingkan dengan industri lainnya seperti industri perumahan sebesar 1,7%. Hal tersebut membuktikan adanya perusahaan industri transportasi melakukan tindakan kecurangan dan pelanggaran lebih besar dibandingkan industri perumahan pada penyajian laporan keuangannya. Maka dengan adanya hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK 1 (2019) laporan keuangan adalah penyajian sistematis dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan untuk

memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas. Informasi yang diberikan harus berkualitas sehingga bisa menarik investor untuk berinvestasi pada suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan optimisme kepada investor bahwa entitas tersebut memiliki kinerja yang bagus dalam satu periode akuntansi.

Istiantoro et al., (2017) bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian dan pengungkapan dari laporan keuangan yang berisi informasi dan data akuntansi yang menunjukkan relitas ekonomi perusahaan yang sesungguhnya yang harus diungkap secara jujur tanpa ada yang ditutupi. Dalam hal penyajian laporan keuangan tidak diperbolehkan melakukan kecurangan dan memihak pada siapaun yang dikarenakan para pengguna laporan keuangan akan membuat keputusan berdasarkan isi dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik harus memiliki daya banding yaitu adanya informasi mengenai perbandingan dengan laporan keuangan periode tahun sebelumnya. Namun tidak sedikit perusahaan yang melakukan kecurangan dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya.

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang memiliki tujuan yaitu untuk mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi (Febrilyantri, 2020) Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah teori sinyal yang dimana pihak manajemen perusahaan memberikan sinyal dan informasi kepada pengguna laporan keuangan yang berintegritas supaya tidak terjadi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pengguna laporan keuangan.

Pada tahun 2018 terdapat laporan keuangan yang tidak berintegritas yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) (GIAA). Kasus ini terjadi bermula dari dua komisaris Garuda Indonesia meanggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia yang tidak sesuai dengan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT. Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan, Garuda Indonesia mencatat pendapatan kedalam laporan keuangngannya pada 2018. Dari masalah tesebut laporan keuangan GIAA dimana berhasil meraup laba bersih sebesar US\$809,84 ribu pada tahun 2018, yang justru berbanding terbalik

dari hasil laporan keuangan pada tahun 2017 yang merugi hingga mencapai US\$216,518 juta. Hal ini menimbulkan kecurigaan bahwa GIAA melakukan tindakan kecurangan atau tidak jujur pada penyajian laporan keuangannya, karena pada kuartal III 2018 GIAA masih mengalami kerugian sebesar US\$144,08 juta, hal ini terjadi karena pihak manajemen yang sudah terlebih dahulu mengakui dan mencatat pendapatan atas kerja sama penyediaan layanan konektivitas (*wifi*). Oleh karena itu Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi yaitu bagi seluruh anggota direksi PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi administratif berupa uang Rp 100 juta untuk masing-masing anggota karena melanggar peraturan bapepam tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan. Selain itu, Kementerian Keuangan juga memberikan sanksi kepada AP Kasner Sirumapea dan Kap Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas anak tahun buku 2018. (www.cnnindonesia.com)

Terkait dengan fenomena diatas peneliti berpendapat bahwa seharusnya laporan keuangan itu disajikan secara jujur dan benar karna jika terdapat kecurangan atau kesalahan pada penyajian laporan akan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang besar juga tidak menjamin bahwa tidak melakukan kecurangan atas laporan keuangannya justru kecurangan tersebut terjadi pada perusahaan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk yang dimana termasuk salah satu perusahaan besar yang ada di Indonesia.

Fenomena lain juga dijumpai pada perusahaan transportasi sektor transportasi dan logistik dengan melihat nilai Market Book Value. Data yang diolah penulis disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1Perhitungan Nilai Rasio Market Book Value Pada 6 Sampel Perusahaan Tahun 2021

Perusahaan	Total Ekuitas	Jumlah saham beredar	Nilai buku saham	Harga Pasar Saham	Market Book Value
PT. Temas Tbk	1.542.050.000.000	1.283.658.750	1201,292789	1370	1,140438
PT. Samudera Indonesia Tbk	203.250.000.000	3.961.452.039	51,30694452	50	0,974527

PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	268.044.810.814	350.000.022	765,8422685	50	0,065287
Adi Sarana Tbk	5.147.579.000.000	2.502.100.000	2057,303465	1380	0,670781
PT. Express Trasindo Tbk	457.493.513.985	25.940.187.103	17,63647703	50	2,835033
PT. Berlian Laju Tanker Tbk	5.385.150.390.165	3.275.120.000	1644,260482	995	0,605135

Sumber: Data Yang Diolah Oleh Penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat jelaskan bahwa tidak semua perusahaan pasti menerapkan integritas laporan keuangan. Menurut Istinnatoro et al., (2017) laporan keuangan yang berintegritas memiliki nilai rasio Market To Book Value lebih dari 1, dari perhitungan MBV disimpulkan bahwasannya dari 6 sampel diatas hanya 2 perusahaan saja yang diindikasikan menerapkan integritas laporan keuangan yaitu PT. Temas Tbk dan PT. Express Trasindo Tbk karena pada tabel diatas 2 perusahaan tersebut yang mendapatkan nilai lebih dari 1 pada nilai Market To Book Valuenya, pada 4 perusahaan lainnya terindikasi tidak menerapkan integritas laporan keuangan karena hasil dari Market To Book Value menunjukkan nilai kecil kurang dari 1 yaitu PT. Samudera Indonesia Tbk, PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk, Adi Sarana Tbk, dan PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Hal ini dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan secara jujur dan benar tanpa ada unsur memihak pihak lain. Menurut Qonitin & Yudowati, (2018) bahwa laporan keuangan yang berintegritas harus memiliki dua karakteristik utama dari laporan keuangan yaitu relevan dan keandalan. Informasi dari laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan dan dimanfaatkan karena memiliki informasi yang jujur.

Intellectual capital adalah faktor yang sangat penting pada suatu perusahaan. Menurut (Febrilyantri, 2020) *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena *intellectual capital* digunakan untuk mengoptimalkan adanya pengembangan yang terdiri dari HCE (*Human Capital Employee*), CEE (*Cultural Eemployee*), dan SCE (*Structural Capital Employee*) sehingga

menghasilkan *value added* yang berguna untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Sedangkan menurut Wardani (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan variabel VACE tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena VACE tidak memiliki peranan penting pada integritas laporan keuangan meskipun perusahaan dapat memanfaatkan keberadaan aset yang mereka miliki secara maksimal untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas dengan kemampuan dan *skill* yang cukup baik.

Komite audit adalah organ pendukung yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu kinerja dewan komisaris dalam hal yang berkaitan dengan laporan keuangan dan system pengendalian internal dan eksternal. penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018). Menurut penelitian dari Totong & Majidah (2020) bahwa Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena adanya komite audit pada perusahaan dapat membantu fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komesaris serta memastikan adanya keterbukaan terhadap informasi manajemen, sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan dan manipulasi pada penyajian laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Permana & Novianti (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen atau disebut juga komisaris internal mempunyai fungsi dan tugas untuk mengawasi direksi dan memonitor penerapan *good corporate governance* sehingga dapat mencegah terjadinya Tindakan yang akan merugikan perusahaan Totong & Majidah (2020) menunjukkan bahwa Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan adanya komisaris independen akan mengurangi tingkat risiko kecurangan oleh pihak manajemen karena adanya *monitoring* (pengawasan) serta penerapan *good corporate governance*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Istiantoro et al., (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena semakin banyaknya atau semakin sedikit anggota komisaris independen tidak mempengaruhi baik atau buruk integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian. Untuk itu peneliti masih relevan meneliti integritas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada sector transportasi dan logistik yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Intellectual Capital*, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan sector transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)**”.

1.3 Rumusan Masalah

Laporan keuangan juga berguna bagi perusahaan itu sendiri dalam hal memberikan informasi untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dengan begitu perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan juga berguna bagi eksternal untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan dan juga sebagai informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karna itu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus berintegritas supaya tidak merugikan dan menyesatkan bagi perusahaan dan eksternal.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Namun pada penelitian ini faktor-faktor yang akan dikaji yaitu *intellectual capital*, komite audit, dewan komisaris independen. Oleh sebab itu masi perlu dilakukan mengenai penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana *intellectual capital*, komite audit, dewan komisaris independen dan integritas laporan keuangan pada perusahaan sector transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1. Bagaimana *intellectual capital*, komite audit, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan Pada perusahaan sector transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

2. Apakah *intellectual capital*, komite audit, komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *intellectual capital*, komite audit, komisaris independen dan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan pada *intellectual capital*, komite audit, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial pada komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dalam membuat penelitian yang membahas topik yang sama yaitu integritas laporan keuangan. Serta diharapkan juga menjadi satu media pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2. Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan agar dapat mempertahankan integritas dari laporan keuangan yang akan disajikan.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini diuraikan dalam lima bab yang saling terkait, sehingga dapat ditarik kesimpulan atas semua permasalahan yang ingin diangkat, yang terdiri dari beberapa sub bab. secara garis besar. Antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan tentang gambaran umum objek penelitian terkait dengan objek yang diteliti oleh peneliti, kemudian latar belakang penelitian yang

menjelaskan mengapa peneliti memilih topik tersebut, selain itu pada bab ini menjelaskan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menjawab semua pertanyaan penelitian, lalu ada manfaat penelitian yang dibagi menjadi aspek teoritis dan aspek praktis, sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori penelitian terdahulu yang melandasi penelitian. Dalam tinjauan pustaka juga berisi tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, selain itu di bab ini juga terdapat penjelasan tentang jenis penelitian, tahapan dan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN:

Pada bab ini berisi penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN:

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, serta saran yang dapat digunakan untuk menjadi pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN